

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang tahun 2020, pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Krisis terus berlangsung seiring semua pihak mencari solusi terbaik dalam menangani virus Corona ini, mulai dari kebijakan *lockdown*, pembatasan aktivitas sosial yang disertai kebijakan protokol kesehatan sampai dengan penemuan vaksin yang tepat. Belum lagi masalah produksi dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat memakan waktu yang tidak sedikit.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada saat ini, khususnya masyarakat golongan menengah kebawah mulai tertarik untuk memanfaatkan pegadaian sebagai salah satu alternatif untuk mendapatkan kredit disamping lembaga keuangan bank lain yang sudah banyak dikenal masyarakat. Dalam menjalankan usahanya, masyarakat menengah kebawah banyak

mengalami masalah terutama di segi permodalan. Untuk mengatasinya dengan mengajukan kredit pada lembaga keuangan *non bank* maupun pihak perorangan. Meningkatnya jumlah pembiayaan oleh masyarakat berpeluang bagi PT. Pegadaian (Persero) sebagai alternatif untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat golongan menengah kebawah yang kurang mendapatkan fasilitas kredit perbankan.

Masyarakat pada umumnya berpartisipasi dalam pembangunan seringkali dihadapkan pada masalah dana baik untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif. Oleh karena itu, bagi masyarakat yang membutuhkan dana mendesak beralih kepada produk penyaluran pembiayaan PT. Pegadaian (Persero) berlandaskan syariah melalui pembiayaan dengan sistem gadai syariah (*Rahn*). Produk gadai yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, dimana nasabah hanya akan dibebani biaya administrasi dan biaya jasa simpanan serta pemeliharaan barang jaminan (*Ijarah*).¹

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 395.

Dengan usaha gadai, masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan. Perusahaan yang menjalankan usaha gadai disebut perusahaan pegadaian dan secara resmi satu-satunya usaha gadai di Indonesia yang hanya dilakukan oleh perum pegadaian.²

Pegadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan ciri khusus, yaitu secara hukum gadai. Sesuai dengan hukum gadai bahwa calon peminjam mempunyai kewajiban untuk menyerahkan barang bergerak miliknya sebagai jaminan kepada perusahaan pegadaian, disertai dengan pemberian hak kepada pegadaian untuk melakukan penjualan secara lelang. Lelang dimaksudkan sebagai penjualan barang jaminan oleh perusahaan pegadaian apabila setelah batas waktu perjanjian pembiayaan berakhir, nasabah tidak dapat melunasi pinjaman tersebut atau tidak memperpanjang pembiayaan.³

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), cetakan ke-11, hlm. 233.

³ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2010), Cetakan ke-4, hlm.171.

Pegadaian syariah mempunyai produk-produk utama untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat. Produk-produk tersebut antara lain, *Ar-Rahn* yaitu pinjaman (pembiayaan) untuk memenuhi kebutuhan dana bagi masyarakat dengan sistem gadai yang sesuai syariah Islam dengan jaminan berupa perhiasan emas, berlian, elektronik, dan kendaraan bermotor. Selain itu, *Arrum* yaitu produk pegadaian yang melayani pinjaman berprinsip syariah bagi para pengusaha mikro dan kecil untuk keperluan pengembangan usaha melalui system pengembalian secara angsuran. Jaminan berupa BPKB kendaraan sehingga fisik kendaraan tetap berada ditangan nasabah untuk kebutuhan operasional usaha. Sedangkan Mulia adalah penjualan emas yang dilakukan pegadaian kepada masyarakat secara tunai ataupun dalam jangka waktu tertentu.⁴

Berdasarkan data dari Pegadaian Syariah, menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan *rahn* dalam menyalurkan dananya, dibandingkan dengan produk pegadaian syariahlainnya.

⁴ Annual Report PT. Pegadaian 2020, hlm. 42.

Tabel 1.1
Penyaluran pembiayaan pegadaian syariah Tahun 2016-2020
 (dalam triliyun rupiah)

Tahun	Rahn	Arrum
2016	14.096.938	536.107
2017	14.949.915	784.131
2018	16.319.497	1.092.603
2019	18.897.575	1.443.839
2020	23.006.855	1.016.136

Sumber: *annual report* PT. Pegadaian

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan perkembangan penyaluran pembiayaan pegadaian syariah berdasarkan laporan tahunan dari tahun 2016-2020. Berdasarkan laporan tahunan tersebut penyaluran pembiayaan *Arrum* lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan *Rahn*. Hal ini dikarenakan produk *Arrum* merupakan produk yang masih tergolong baru bagi masyarakat. Sehingga, masyarakat lebih banyak menggunakan produk gadai syariah yang mengacu pada tarif *ijarah* dan biaya administrasi dan produk yang terlebih dahulu dikenal masyarakat. Oleh karena itu, produk pembiayaan *Rahn* yang paling banyak digunakan pelaku usaha dan masyarakat.

Dalam menentukan jumlah penyaluran kredit gadai, PT.

Pegadaian akan dipengaruhi oleh kondisi internal dan kondisi eksternal. Faktor internal yang dimaksud yaitu bagaimana perusahaan dapat mengelola dengan baik seperti manajemen asset perusahaan, faktor 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*) manajemen kredit. Termasuk di dalam faktor internal yaitu perkembangan pendapatan *ijarah* dan administrasi serta tingkat sewa modal atau nama lain dari tingkat suku bunga kredit gadai. Namun, di dalam pegadaian syariah tidak mengenal bunga oleh karena itu menggunakan akad *ijarah* dan dikenakan tarif administrasi.⁵

Faktor eksternal yaitu perusahaan juga memperhatikan kondisi perekonomian seperti tingkat inflasi, nilai tukar rupiah bahkan tingkat harga emas sehingga pegadaian diharapkan lebih selektif di dalam memberikan aliran dana kreditnya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan dana tunai secara cepat, syarat yang mudah dan prosedur tidak berbelit-belit.

Tingkat inflasi, pendapatan *ijarah*, nilai tukar rupiah dan harga emas adalah indikator yang tepat untuk menganalisis

⁵ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2008), Hlm. 49

perkembangan penyaluran kredit gadai syariah pasca krisis 2008 karena dengan tingkat inflasi berpengaruh kepada naiknya harga pokok dan menambah masalah ekonomi yang melanda masyarakat Indonesia yang mengharuskan untuk memenuhi kebutuhannya baik produktif maupun konsumtif. Pendapatan *ijarah* dapat menggambarkan profitabilitas pegadaian syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan Rina Febriana dan Sartiyah mengutip dari Hariyanti *et al.*, menyebutkan faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* adalah inflasi dan harga emas. Inflasi menunjukkan kenaikan harga barang dan jasa dalam periode tertentu. Inflasi ini akan menyebabkan semakin meningkatnya biaya untuk pemenuhan kebutuhan hidup di masa sekarang. Dengan adanya tingkat inflasi memaksa masyarakat untuk harus tetap melakukan kegiatan ekonomi, baik masyarakat miskin maupun menengah. Sehingga semakin banyak yang mencari solusi melalui pembiayaan, dan memilih *rahn* sebagai solusi memperoleh dana. Sedangkan harga emas akan berdampak pada besar kecilnya jumlah pembiayaan yang akan disalurkan pegadaian. Karena hampir 90% barang yang akan digadaikan

adalah emas. Sehingga harga emas memiliki peran penting dalam menentukan jumlah pembiayaan *rahn* yang ada pada pegadaian syariah.⁶

Sepanjang tahun 2020 logam mulia emas berhasil menunjukkan kinerja harga tahunan terbaik dalam 10 tahun terakhir. Pada tahun 2020 penguatan harga emas didukung oleh pelemahan Dollar AS ke level terdahunya sejak April 2018 ditambah pandemi Covid-19 yang berdampak signifikan terhadap perekonomian dunia dan Indonesia. Harga emas sempat menyentuh level tertingginya sepanjang sejarah pada bulan Agustus 2020 dan posisi pada akhir tahun 2020 sebesar US\$1.894,1 per *troy ounce*. Sejak menyentuh rekor tersebut harga emas terus menurun, di mana produksi vaksin Covid-19 telah memberikan sentimen positif yang mendorong optimisme di pasar keuangan dan menjauhkan investor dari *safe haven asset* seperti emas.⁷ Kondisi inflasi dan harga emas dapat dilihat di tabel berikut:

⁶ Rina Febriana & Sartiyah, “Analisis Pengaruh Penduduk Miskin, Margin Keuntungan, Inflasi, dan Harga Emas terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* pada Pegadaian Syariah Provinsi Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, Vol. 3, No.1, (Mei 2021), hlm. 15-16.

⁷ Annual Report Pegadaian 2020, hlm. 130.

Tabel 1.2
Perkembangan tingkat inflasi, harga emas
dan penyaluran pembiayaan pada PT. Pegadaian
(Persero) tahun 2016-2020.

Tahun	Tingkat Inflasi (%)	Harga Emas/ (gram)	Pembiayaan Rahn (triliyun rupiah)
2016	3.02 %	607.000	14.894.349
2017	3.61 %	647.000	15.833.893
2018	3.13 %	676.000	16.391.273
2019	2.72 %	771.000	17.500.761
2020	1.68 %	965.000	21.351.166

Sumber: *annual report* PT. Pegadaian,

website BI dan Logam Mulia.

Berdasarkan data pada tabel 1.2 diatas dapat dilihat inflasi Indonesia dari tahun 2016-2020 sangat fluktuatif. Namun, secara keseluruhan memiliki tren yang positif. Harga emas dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan yang sangat pesat.

Dalam penelitian Mukhlis Arifin Aziz, menyatakan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran kredit. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat

bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran kredit yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil. Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran kredit terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu. Dengan menggunakan asumsi suku bunga riil jika terjadi inflasi naik, maka *expected profit* akan mengalami kenaikan dan permintaan kredit turut juga mengalami kenaikan, tetapi jika inflasi naik diakibatkan dengan kenaikan nominal *interest rate*, sehingga permintaan kredit juga akan naik. Dimana inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi (*Cost Push Inflation*) adalah inflasi yang timbul karena berkurangnya penawaran akibat kenaikan biaya produksi. Kemudian, terkait dengan pengaruh harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* disimpulkan bahwa harga emas mempengaruhi penyaluran kredit pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo khususnya kredit gadai golongan C.⁸

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Rina Febriana

⁸ Mukhlis Arifin Aziz, “Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Harga Emas, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Golongan C (Studi Pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo)”, *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Vol.1, No.2, (2013), Universitas Brawijaya Malang, hlm.11.

dan Sartiyah menyatakan bahwa secara simultan penduduk miskin, margin keuntungan, inflasi dan harga emas memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Provinsi Aceh. Sedangkan secara parsial, harga emas memiliki pengaruh positif dan signifikan, penduduk miskin memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan margin keuntungan dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada Pegadaian Syariah Provinsi Aceh.⁹

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mempelajari dan menganalisis faktor eksternal yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* dengan menggunakan variabel tingkat inflasi dan harga emas dengan memilih deret waktu dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena pemilihan deret waktu yang belum digunakan pada penelitian terdahulu dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn*, pemilihan variabel dependen serta objek penelitian yang berbeda. Karena itu penulis merasa tertarik

⁹ Rina Febriana & Sartiyah, “Analisis Pengaruh Penduduk Miskin,.....,hlm. 13.

mengangkat sebuah judul “**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN HARGA EMAS TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) PERIODE 2016-2020**”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingginya inflasi mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada *rahn* dikarenakan tidak mencapai RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan).
2. Menurunnya pembiayaan *rahn* yang disebabkan oleh harga emas, karena jika harga emas turun maka pembiayaan pada *rahn* juga akan menurun.
3. Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 menyebabkan sebagian nasabah yang terkena dampak terlambat membayar angsurannya.
4. Benda yang digadaikan rusak dalam penyimpanan atau hilang yang disebabkan oleh bencana alam yang tidak dapat dihindari.

5. Adanya faktor internal dari PT Pegadaian (Persero) yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn*.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan serta tidak menyalahi sistematika penulisan karya ilmiah sehingga membawa hasil yang diharapkan, maka penulis merasa perlu membatasi permasalahan yang akan di bahas, sehingga tidak keluar dari topik pembahasan. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai pengaruh tingkat inflasi dan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* pada PT. Pegadaian (Persero) tahun 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian tahun 2016-2020?

2. Bagaimana pengaruh harga emas secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi dan harga emas secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian tahun 2016-2020?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh harga emas secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat inflasi dan harga emas secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian tahun 2016-2020.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak terkait, khususnya bagi:

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan rujukan atau informasi kepada masyarakat umum yang ingin berinvestasi maupun menyalurkan dana melalui lembaga non bank PT. Pegadaian di seluruh Indonesia.

2. Bagi Penulis

Merupakan suatu pembelajaran yaitu usaha menganalisis suatu laporan keuangan, sehingga penulis dapat mempraktekkan teori yang didapat selama perkuliahan dengan menganalisa dan memecahkan masalah.

3. Bagi Pegadaian

Diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru, serta peningkatan

kinerja dari PT. Pegadaian, khususnya produk berbasis syariah.

4. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi mengenai keadaan keuangan PT. Pegadaian kepada para nasabahnya serta masyarakat umum yang tertarik terhadap Pegadaian Syariah dan ingin menggunakan produk-produknya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi tentang penjelasan-penjelasan antar variabel sebagai

referensi dalam menjawab tentang rumusan masalah penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hubungan antar variabel, kerangka konseptual yaitu rumusan model penyelesaian masalah dan rumusan hipotesis yaitu pernyataan yang menjadi jawaban sementara terhadap pernyataan dan kelak akan diuji secara empirik dengan alat statistik, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian. Bab ini terjadi dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasannya yang analitis dan terpadu, dan temuan-temuan tersebut disajikan secara jujur dan apa adanya sesuai dengan etika ilmiah.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari seluruh hasil analisis dan pembahasan, saran-saran dan kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.